

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran jarak jauh merupakan suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya baik guru maupun siswa berjauhan satu dengan lainnya. Adanya pembelajaran jarak jauh berdampak dalam berbagai aspek, salah satunya bidang Pendidikan. Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pemerintah memberikan pilihan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan tetap menerapkan protokol Kesehatan yang ketat. Dampak positif pembelajaran tatap muka pasca pandemi bagi peserta didik sangat terasa nyata, dikarenakan hampir satu tahun lebih peserta didik dan guru tidak melakukan pembelajaran secara langsung. Sekolah berusaha menciptakan pembelajaran yang nyaman, aman dan menyenangkan agar semangat peserta didik kembali setelah pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 6 November 2021 di SD Negeri Cijeruk dapat diuraikan bahwa pembelajaran di sekolah tersebut sudah melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas sesuai himbauan dari pemerintah pusat maupun daerah. Peran guru sangat penting dalam proses belajar-mengajar di sekolah, akan tetapi dalam penerapannya SD Negeri Cijeruk masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini berdasarkan keluhan dari guru kelas VI SD Negeri

Cijeruk yang hampir semua peserta didik mengalami ketertinggalan dalam kegiatan pembelajaran karena selama hampir 1 tahun lebih peserta didik tidak masuk sekolah dan hanya belajar secara daring.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 7 November 2021 pada saat pelaksanaan program Kampus Mengajar Angkatan 2, guru kelas V mengungkapkan bahwa, dalam pembelajaran di kelas banyak peserta didik yang nilainya di bawah kriteria ketuntasan minimal. Hal tersebut disebabkan karena selama pandemi kurang lebih 1 tahun siswa tidak masuk sekolah dan hanya mengandalkan pembelajaran secara daring saja. Banyak siswa yang mengalami ketertinggalan materi dan kurang memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, bahkan untuk mata pelajaran matematika dasar seperti perkalian banyak siswa yang lupa dan harus kembali menghafal.

Berdasarkan informasi yang didapat dari guru kelas V Pembelajaran remedial dilakukan oleh guru dikarenakan hampir 50% peserta didik di kelas V nilai evaluasinya kurang dan belum tuntas KKM. Berdasarkan informasi yang didapat peneliti dari guru kelas V yang menyatakan bahwa remedial pada mata pelajaran matematika paling sering dilakukan dari pada mata pelajaran lainnya. Guru tidak memakai bantuan media pembelajaran sebagai penguatan dalam penyampaian materi. Berdasarkan observasi peneliti terlihat guru tidak memakai media pembelajaran dalam pembelajaran matematika, dari beberapa permasalahan ini mengakibatkan ketidaksesuaian hasil pencapaian nilai matematika dengan KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil uraian di atas muncul ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan remedial dan pengayaan yang sudah dilaksanakan secara langsung di SD Negeri Cijeruk. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Remedial dan Pengayaan dalam Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi di SD Negeri Cijeruk Kabupaten Cilacap”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Hampir 50% peserta didik di kelas V mendapatkan nilai dibawah KKM.
2. Peserta didik mengalami ketertinggalan dalam pembelajaran kegiatan.
3. Remedial pada mata pelajaran matematika paling sering dilaksanakan dibandingkan mata pelajaran lainnya.
4. Guru tidak memakai media pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Pelaksanaan pembelajaran remedial dan pengayaan pasca pandemi di SD Negeri Cijeruk Kabupaten Cilacap, dalam penelitian ini dari arah guru pamong memberikan pernyataan bahwa peserta didik sering mengikuti pembelajaran remedial pada mata pelajaran matematika, maka pembatasan penelitian ini adalah pelaksanaan remedial dan pengayaan pasca pandemi mata pelajaran matematika di kelas V SD Negeri Cijeruk Kabupaten Cilacap.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran remedial dan pengayaan di di SD Negeri Cijeruk?
2. Apa kendala yang dijumpai guru pada pelaksanaan tatap muka pasca pandemi dalam pelaksanaan remedial dan pengayaan di SD Negeri Cijeruk?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran remedial dan pengayaan di di SD Negeri Cijeruk?
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dijumpai guru pada pelaksanaan tatap muka pasca pandemi dalam pelaksanaan remedial dan pengayaan di SD Negeri Cijeruk.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia Pendidikan dan kontribusi nyata sebagai informasi khususnya tentang pelaksanaan remedial dan pengayaan di sekolah dasar dan bagi program pendidikan pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Guru

Sebagai bahan kajian untuk memperoleh pengetahuan terkait pelaksanaan remedi yang sudah dilaksanakan dan untuk meningkatkan pembelajaran berikutnya.

b. Manfaat bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan serta semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan terkait pelaksanaan remedial dan pengayaan di sekolah agar kreativitas guru dapat dikembangkan di dalam pembelajaran.

3. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman bagi peneliti, karena dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menambah bekal mengenai pelaksanaan remedial dan pengayaan di sekolah dasar.